BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tsunami merupakan gelombang besar yang berasal dari laut menuju pantai. Bencana tsunami pada umumnya diakibtakan oleh letusan gunung berapai di bawah laut, gempa bumi yang pusatnya di dalam laut dan bertubrukannya anatara lempeng samudera. Tingginya potensi terjadinya bencana tsunami pada wilayah Indonesia disebabkan tatanan dan proses geologi dan pergerakan lempeng, Indonesia yang terletak di tiga lempeng, yaitu Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik. Untuk itu Indonesia merupakan negara yang rawan terhadap bencana tsunami.

Untuk bencana tsunami yang dihasilkan oleh meletusnya gunung api Krakatau pada tahun 1883. Berdasarkan Kendarsi (dalam Bencana Gempa Bumi dan Tsunami, 2005, hlm.72) 'jumlah korban sekitar 36.000 penduduk Lampung dan Anyer (Banten)'.

Walaupun demikian bencana tsunami dapat diperkiarakan kedatangannya beberapa saat sebelum dengan melihat gejala alam di daerah pantai. menurut Ikawanti (dalam Bencana Gempa Bumi dan Tsunami, 2005, hlm.42) "Prediksi tsunami dapat dilakukan dengan menerapkan sistem Tsunami *Risk Evaluation Through Seismic Moment From Realitme Systems* dengan kata lain Tremors, dan pengukuran pasang surut air laut lewat analisis gempa dan tsunami".

Sebagai manusia tidak dapat mencegah bencana ini, tetapi setidaknya dapat mengantisipasi bencana ini dengan memanfaatkan teknologi tadi, karena dengan mengantisipasi dapat mengurangi angka resiko yang ditimbulkan oleh bencana tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu menghindari kawasan yang berpotensi tsunami dan mengetahui peringatan dini/ciri-ciri tsunami akan terjadi misalnya saja jika ada gempa, air laut surut mendadak, dan terdapat banyak biota laut yang mati dan terdampar ke pantai sebaiknya hindari daerah pantai.

Sebagaimana yang tercantum dalam pasal 31 ayat (3) dari Undang-undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil bahwa ‘penetapan batas sempadan pantai yang di tentukan berdasarkan tingkat resiko bencana (indeks ancaman dan indeks kerentanan)’.

Berdasarkan UU No 27 Tahun 2007 penelitian ini membahas mengenai tingkat kerentanan tsunami yang lebih menitik beratkan terhadap bagaimana kerentanan soisal, kerentanan fisik, kerentanan ekonomi dan kerentanan lingkungan disepanjang pantai barat Kabupaten Pandeglang.

Di pantai barat Kabupaten Pandeglang mempunyai pasar Tradisional besar di Bandingkan dengan pasar dari wilayah-wilayah di daerah sekitarnya, untuk itu tidak heran banyak konsumen yang datang ke pasar Labuan yang datang dari wilayah lain pasar ini tepatnya berada di Desa Labuan. Diwilayah ini juga mempunyai teluk yang di jadikan palelangan ikan di mana banyak nelayan yang beraktifitas di sana teluk itu tepatnya berada di Desa Teluk. Di pantai barat juga banyak tempat tinggal penduduk yang berada di bibir pantai, selain Desa Labuan dan Desa Teluk ada beberapa Desa yang juga wilayahnya tepat di pinggir pantai. Selain itu Lahan yang berada di pantai barat Kabupaten Pandeglang ini selain di manfaatkan sebagai pemukiman juga di manfaatkan untuk pesawahan.

Wilayah penelitian juga terdapat beberapa wilayah yang dijadikan salah satu objek pariwisata yang ramai di kunjungi setiap akhir pekan yang banyak di kunjungi wisatawan domestik atau mancanegara, wisatawan domestik biasanya kebanyak dari daerah Serang, Tanggerang, Jakarta, Bogor, dan Bekasi. Mereka berkunjung kebanyakan pada akhir pekan yaitu hari sabtu dan hari minggu, dengan sering banyaknya pengunjung memberikan peluang bagi masayarakat setempat untuk mencari nafkah dari pariwisata tersebut. Rumah penduduk pun banyak yang berada di daerah pantai, jika dilihat dari kontruksi bangunan rumah penduduk tidak semuanya terbuat dari beton ada banyak pula yang terbuat dari kayu dan bambu sehingga dari ketahanan kontruski bangunan tersebut sangat minim, lahan yang berada di tempat pantai tidak di manfaatkan oleh tanaman-tanaman penangkal tsunami seperti hutang mangroove, padahal hutan mangrove banyak manfaatnya seperti menjaga kestabilan garis pantai, menjaga pantai dari

abrasi yang di sebabakan oleh pasang air laut dan ombak laut. Tetapi pada kenyataanya jarang di temukan hutan mangrove di pantai barat.

Dari penjelasan diatas dapat menangkap gambaran secara umum lokasi penelitian yang akan di kaji, dari beberapa penjelasan tersbut perlu adanya penelitian maka dari itu pada penelitian ini mengkaji aspek-aspek yang telah dijabarkan tersebut, untuk itu penelitian ini memfokuskan pada indeks kerentanan, mulai dari kerentanan sosial, kerentanan ekonomi, kerentanan fisik, kerentanan lingkungan, dari masing-masing kerentanan tersbut sudah digambarkan permasalahan apa saja yang terdapat di lokasi penelitian ini.

Penelitian ini tidak hanya untuk mengetahui kerentanan bencana tsunami di lokasi penelitian, tetapi juga untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan masayarakat tentang kerentanan bencana tsunami yang khususnya pada siswa siswi SMA yang lokasi sekolahnya dekat dengan pantai.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan ada beberapa masalah yang harus di kaji di lokasi penelitian. Berikut merupakan beberapa penjelasan mengenai identifikasi masalah di lokasi penelitian diantaranya yaitu:

1. Lokasi penelitian yang berbatasan langsung dengan selat Sunda dimana di selat Sunda tersebut terdapat anak gunung Krakatau atau disebut juga gunung Krakata. Apabila gunung Krakata tersebut meletus maka akan menyebabkan tsunami.
2. Terdapat banyak korban jiwa meninggal akibat gunung Krakatau meletus pada tahun 1883 dengan jumlah korban sekitar 36.000 penduduk Lampung dan Anyer (Banten) berdasarkan "Kendarsi (dalam Bencana Gempa Bumi dan Tsunami, 2005, hlm. 72)
3. Terdapat banyak penduduk yang memukim di daerah pesisir. Dimana hal tersebut dapat menyebabkan kerusakan dan korban jiwa yang tinggi apabila terkena hantaman tsunami.
4. Terdapat banyak bangunan yang lokasinya dekat dengan daerah pesisisr diantaranya fasilitas umum (sekolah, peribadatan, kantor, kesehatan).

5. Berdasarkan peta dari BAPPEDA lokasi penelitian diperkirakan akan terkena gelombang tsunami dengan luas derah sekitar 8,1094 km^2.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Setelah melihat pemeparan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah diatas yang menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengelolahan pantai yang salah satunya adalah mengenai kerentanan bencana tsunami yang terdapat beberapa aspek yang harus dilakukan mengenai penelitian, maka rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kerentanan sosial bencana tsunami di pantai barat Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana tingkat kerentanan ekonomi bencana tsunami di pantai Barat Kabupaten Pandeglang?
3. Bagaimana tingkat kerentanan fisik bencana tsunami di pantai barat Kabupaten Pandeglang?
4. Bagaimana tingkat kerentanan lingkungan bencana tsunami di pantai barat Kabupaten Pandeglang?
5. Bagaimana implementasi kerentanan tsunami dalam pembelajaran SMA yang ada di pantai barat Kabupaten Pandeglang?

D. Tujuan penelitian

Dari penjelasan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tingkat kerentanan sosial bencana tsunami di pantai barat Kabupaten Pandeglang.
2. Menganalisis tingkat kerentanan ekonomi bencana tsunami di pantai barat Kabupaten Pandeglang.
3. Menganalisis tingkat kerentanan fisik bencana tsunami di pantai barat Kabupaten Pandeglang.
4. Menganalisis tingkat kerentanan lingkungan bencana tsunami di pantai barat Kabupaten Pandeglang.
5. Menganalisis implementasi kerentanan tsunami dalam pembelajaran SMA di pantai barat Kabupaten Pandeglang.

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah diurikan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya kepada penulis untuk menambah wawasan dan umumnya kepada khalayak umum yang membaca penelitian ini. Maka dari itu menfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti.
2. Dapat mengaplikasikan ilmu geografi dalam kehidupan nyata.
3. Dapat mengaplikasikan ilmu geografi dalam dunia pendidikan terutama pada jenjang SMA.
4. Sebagai sumber referensi bagi pemerintah setempat untuk melakukan penelitian mengenai kerentanan bencana tsunami.
5. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kerentanan bencana tsunami bagi mahasiswa dan masayarakat.

F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi ini menjelaskan mengenai bagian-bagian bab dari penelitian ini. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a. Bab 1, bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, merumuskan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan tsruktur organisasi, dengan kata lain bab ini menjelaskan secara umum tentang penelitian ini.
b. Bab 2, bab ini menjelaskan tentan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran, tinjauan pustaka berisi refrensi-referensi yang menunjang dari penelitian ini dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan laiinya tujuannya mengarahkan penelitian yang menghasilkan penelitian yang akurat.
c. Bab 3, bab ini menjelaskan mengenai lokasi penelitian, menentukan jumlah sampel, menjelaskan indikator penelitian, menjelaskan alat dan bahan yang diperlukan untuk penelitian, menjelaskan metode penelitian, bab ini bertujuan untuk mengarahkan dalam proses penelitianseperti observasi, dan menjelaskan inti kajian dari penelitian.
d. Bab 4, bab ini merupakan isi dari penelitian karena pada bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang dibahas.

e. Bab 5, bab ini meruapakan bab akhir dari sebuah penelitian, bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran.
f. Daftar pustaka, daftar pustaka ini berisi informasi alamat/sumber buku yang dipakai untuk tinjauan pustaka pada bab 2.
g. Lampiran, lampiran merupakan bagian akhir dari penelitian, lampiran berisi hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang tidak dapat dicantumkan dalam bab-bab sebelumnya, lampiran ini biasa berisi dokumentasi, dan surat-surat perizinan.